

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS DAN
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA LPD SE-
KECAMATAN DENPASAR UTARA**

Ni Made Mita Ariastuti¹

Rai Dwi Andayani W.²

Ni Putu Yeni Yuliantari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of internal control, morality and the implementation of good corporate governance on fraud prevention in LPDs in North Denpasar District. There are 10 LPDs in the Village Credit Institutions (LPD) throughout North Denpasar District. The number of respondents who owned as many as 40 people with the purposive sampling method. Data collection was carried out through questionnaires. The data analysis technique used is the validity and reliability test, the classic assumption test, the coefficient of determination, the model feasibility test (F test), the t test, and multiple linear regression analysis. Based on the analysis, it is known that there is an effect of internal control, morality and the implementation of good corporate governance. has a positive effect on fraud prevention. This is evidenced as follows: 1.) Internal control with a value of $t = 0.001$ which is smaller than α (real level) = 0.05, thus H_1 is accepted. 2.) Morality with a t value of 0.878 below $\alpha = 0.05$, and a tcount of -0.155, thus H_2 is rejected. 3.) The implementation of Good Corporate Governance with a value of 0.914 above $\alpha = 0.05$, and a tcount of 0.109, thus H_3 is rejected.

Keywords: *Internal control, morality, implementation of good corporate governance, fraud prevention*

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dalam kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan). Kecurangan akuntansi dapat terjadi karena kondisi yang disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*).

Lembaga keuangan sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana dengan adanya lembaga keuangan membantu masyarakat lebih dekat dengan kebijakan pemerintah terutama yang bersifat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lembaga Perkreditan Desa sebagai usaha pemerintah untuk meningkatkan pembangunan desa di bidang ekonomi yang dapat memberikan dukungan finansial bagi warga desa yang membutuhkan permodalan. LPS sebagai lembaga keuangan diatur dalam keputusan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2003 sebagai payung hukumnya.

LPD diharapkan dapat mengumpulkan dana warga desa dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dimana dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah yang dimiliki warga desa sekitar khususnya agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan modal usaha yang sehat dan dijamin keamanannya untuk memberdayakan masyarakat.

Tabel 1.1
Persentase Kredit Macet Seluruh LPD Di Kecamatan Denpasar Utara
tahun 2019

NO	LPD	Jumlah Pemberian Kredit	Jumlah Kredit Macet	% Kredit Macet
1	LPD Desa Pekraman Tonja	4,898,738,000.00	25,979,000.00	0.53%
2	LPD Desa Pekraman Oongan	30,184,002,203.00	359,080,000.00	1.19%
3	LPD Desa Pekraman Ubung	76,350,280,430.00	807,821,000.00	1.06 %
4	LPD Desa Pekraman Pohgading	63,967,630,000.00	-	0.00%
5	LPD Desa Pekraman Peguyangan	52,713,994,000.00	-	0.00%
6	LPD Desa Pakraman Peraupan	9,815,535,000.00	-	0.00%

7	LPD Desa Pekraman Peninjoan	11,113,387,400.00	31,752,000.00	0.29%
8	LPD Desa Pekraman Kedua	1,492,143,000.00	-	0.00%
9	LPD Desa Pekraman jenah	2,905,504,250.00	18,848,000.00	0.65%
10	LPD Desa Pekraman Cengkilung	1,821,986,000.00	-	0.00%

Sumber : Laporan Tahunan Tim Monotoring dan Evaluasi Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar oleh bagian Perekonomian Setda Kota Denpasar tahun 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa persentase masing-masing LPD dalam analisis kredit macet tahun 2019 menunjukkan LPD Oongan memiliki presentase tertinggi yaitu 1,19%. Hal ini menunjukkan bahwa berarti nasabah peminjam tidak membayar atau melunasi utang/pinjaman sesuai tanggal waktu dan jumlah nominal yang telah disepakati bersama. Sehubungan dengan hal tersebut maka, dalam setiap pelaksanaan kegiatan kredit diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh badan pengawas sebagai internal auditor dalam pemberian kredit, untuk mencegah serta mengurangi terjadinya kredit macet dan kelebihan batas kredit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengendalian internal, moralitas dan penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada seluruh LPD se-Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 10 lembaga dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara”**.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara?
2. Bagaimanakah pengaruh moralitas terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh moralitas terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara.

Penelitian ini berguna untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata UNHI dan penerapan teori yang didapat selama berada di bangku kuliah untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara ilmiah di bangku kuliah.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi tambahan untuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam pencegahan terjadinya *fraud*. Implikasi penelitian ini khususnya dapat memberikan inspirasi dalam melakukan training, alat bantu keputusan, dan penugasan personal berdasarkan garis wewenang dan tanggungjawab.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Landasan Teori

Triangle Teori

Triangle Theory menjelaskan penyebab seorang melakukan *fraud* ad tiga faktor yakni, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan sikap (*rationalization*). *Fraud Triangel teory* juga menjelaskan seseorang dalam suatu instansi melakukan kecurangan karena danya kesempatan dan rendahnya rasionalisasi atau sikap dari para manajemen atau pegawai sehingga ketika melakukan kecurangan mereka selalu mencari pembenaran sendiri, sehingga memperkecil atau meminimalkan kesempatan yang ada adalah cara yang paling efektif untuk mengurangi kecurangan.

Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Kecurangan akuntansi (*fraud*) merupakan pelanggaran yang dilakukan manajemen atau karyawan untuk keuntungan sendiri dan menyebabkan kerugian bagi suatu organisasi (Pristiyanti, 2012). *Statement Auditing Standar (SAS) No.82* ada dua yaitu: Pertama, kecurangan untuk perusahaan berupa kesalahan penyajian data yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga merugikan perusahaan. Sedangkan kedua, kecurangan karyawan. Umumnya kecurangan ini dapat dilakukan oleh karyawan yang memiliki wewenang yang lebih tinggi dari pada karyawan bawahan.

Pengendalian Internal Akuntansi

Menurut Pratomo (2016), dengan menerapkan pengendalian internal dsapat mengurangi terjadinya kecurangan. Definisi sistem pengendalian internal yang

terdapat pada PP no.60 Tahun 2008 adalah sebagai berikut : “Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

Pengertian Moralitas

Hendra Teguh (2001:114) moral merupakan intuisi sosial yang berisi banyak peraturan yang kompleks serta sejarahnya yang dapat mendorong semangat seseorang yang memilikinya untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan tidak melakukan yang dianggap salah.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Forum of Corporate Governance in Indonesia (FCGI). “GCG didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara organisasi, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta badan pengawas kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi (FCGI, 2011)”.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pengendalian internal, moralitas dan penerapan good corporate governance terhadap pencegahan fraud akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Nuryanto (2018) dengan judul penelitian Pengaruh pengendalian Internal, Kesadaran *Anti-Fraud*, Integritas, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan *Fraud*. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian internal, integritas, independensi, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan kesadaran *antifraud* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Dewi dkk (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Moralitas berpengaruh negatif, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Patriani, Kinasih Tri (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Peran Auditor Internal, Pengendalian Internal, dan Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran auditor berpengaruh positif, Pengendalian Internal dan Implementasi *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *Fraud*.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Nuryanto (2018) dan Nurani (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulina Eliza (2015) pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Se-Kecamatan Denpasar Utara.

Pengaruh Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud*

Kharisma Dewi dkk (2017) menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wardana (2017) menyatakan bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas, aka hipotesi kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Moralitas berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Se-Kecamatan Denpasar Utara

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Apabila keefektifan implementasi *good governance* suatu instansi dapat ditingkatkan maka transparansi dan pelaksanaan fungsi akuntansi akan semakin baik dan dapat menekan kecurangan. (Ratnayani et al.,2014) penelitian yang dilakukan oleh Kinasih tri (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Rusman Soleman (2013) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

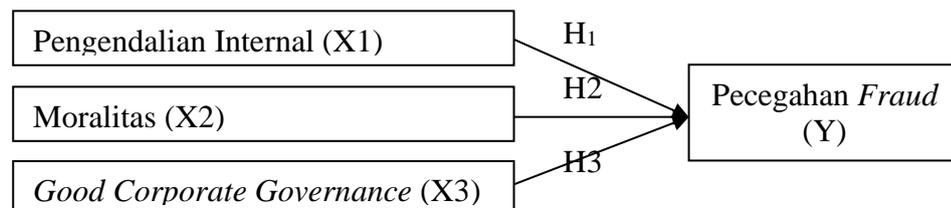
H3 : *Good corporate gorvenance* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Se-Kecamatan Denpasar Utara.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain atau kerangka berpikir penelitian yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara



Sumber : Kerangka Berpikir Peneliti 2019

Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara.

Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh pengendalian internal, moralitas dan penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara.

Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas atau independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012:59). Dalam hal ini pengendalian internal (X1), moralitas (X2) dan penerapan *good corporate Governance* (X3) ditetapkan sebagai variabel bebas atau independent.
- 2 Variabel Terikat atau dependent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Dalam lingkup ini pencegahan *fraud* ditetapkan sebagai variabel terikat atau dependent.

Definisi Operasional Variabel

- 1) Pencegahan Fraud (Y)

Menurut Pristiyanti (2012), *fraud* merupakan perbuatan pelanggaran yang dilakukan manajemen demi keuntungan atau kerugian suatu organisasi. Indikator yang digunakan untuk meminimalisir kecurangan akuntansi sumber Pristiyanti(2012) yaitu :
a.) Pencatatan Biaya. b.) Ketepatan Pencatatan Waktu Transaksi. c.)

Pencatatan Perlengkapan atau Peralatan. d.) Pencatatan pendapatan. e.)

Pencatatan Pembalian.

2) Pengendalian Internal (X1)

Pada PP No. 60 Tahun 2008 pasal (1) dijelaskan bahwa pengendalian internal adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi atau perusahaan secara terus menerus untuk melakukan pengamatan terhadap kinerja karyawan terutama dalam laporan keuangan sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan. Indikator untuk mengukur pengendalian internal yaitu : a.) Lingkungan Pengendalian b.) Penilaian Risiko Manajemen c.) Informasi dan komunikasi e.) Aktivitas Pengendalian e.) Pemantauan.

3) Moralitas (X2)

Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Tiga indikator antara lain berdasarkan penelitian Udayani (2017) Moralitas individu dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator antara lain *pre-conventional*, *conventional*, dan *postconventional*, yang dikembangkan dari penelitian Sanuari (2014)

4) *Good Corporate Governance* (X3)

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai

memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Good Corporate Governance* berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *corporate governance* yaitu : a.) *Transparency* (Transparansi) b.) *Independency* (Kemandirian) c.) *Accountability* (Akuntabilitas) d.) *Responsibility* (Pertanggungjawaban) e.) *Fairness* (Kewajaran).

Jenis dan Sumber Data

1. Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a.) Data kuantitatif yang data penelitiannya berupa angka-angka, analisis menggunakan data statistik (Sugiono,2011:7). b.) Data Kualitatif data yang berbentuk kalimat, dan gambar seperti latar belakang sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data lain yang diambil dari dokumen organisasi.
2. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data penelitian diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan kuisisioner. Sumber data dari penelitian ini adalah Pimpinan dan Staf bagian keuangan yang terkait dalam LPD se-Kecamatan Denpasar Utara.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang terdapat di Kecamatan Denpasar Utara yaitu sebanyak 10 LPD.

Sampel

Menurut Sugiyono (2012:62), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:84). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 orang karyawan termasuk pimpinan LPD dan Badan Pengawas LPD di Kecamatan Denpasar Utara.

Metode Penentuan Sampel

Metode Penentuan Sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel salah satu teknik sampling *Non Random Sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan memperhatikan kategori yang dimiliki yaitu :

- 1) Pimpinan/Ketua, Bendahara, dan Staf Tata Usaha bagian keuangan LPD Denpasar Utara
- 2) Badan pengawas internal LPD di Denpasar Utara.

Pengambilan responden tersebut sebagai sampel mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini, karena responden tersebut sudah pasti mengetahui penyusunan laporan keuangan. Populasi dan sampel bisa dilihat pada lampiran Tabel 3.1.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2014:199). Pembagian kuisioner dilakukan peneliti kepada 4 orang responden yang ada pada 10 LPD di Denpasar Utara. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisioner adalah skala likert sebagai berikut : a.) Sangat Tidak Setuju (STS) yaitu dengan nilai bobot = 1, b.) Tidak Setuju (TS) yaitu dengan nilai bobot = 2, c.) Kurang Setuju (KS) yaitu dengan nilai bobot = 3, c.) Setuju (S) yaitu dengan nilai bobot = 4, d.) Sangat Setuju (SS) yaitu dengan nilai bobot = 5.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Ketentuan suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi pearson product moment (r) > 0,3 dengan alpha (α) sebesar 0,05 (Sugiono,2012:172).

Uji Reliabilitas

Suatu instrument *reliable* atau handal apabila memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,60 (Sugiono,2011:172). Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrument penelitian, maka selanjutnya baru dilakukan analisis data

Uji Asumsi Klasik

Tehnik analisi data digunakan regrensi linier berganda dan software komputer program SPSS. Tehnik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : a.) Uji Normalitas b.) Uji Multikolinearitas c.) uji Heteroskesidastitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara serempak variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014 : 211) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana : Y = Pencehagan Fraud, α = Bilangan Konstanta, b_1 = Koefisien Regresi Pengendalian Internal, b_2 = Koefisien Regresi Moralitas, b_3 = Koefisien Regresi GCG, X_1 = Penegndalian Internal, X_2 = Moralitas, X_3 = GCG.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan variasi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana : D = Koefisien Korelasi dan R^2 = koefisien Determinasi.

Uji-F (F-test)

Uji statistik F menunjukkan apakah model dalam peneliti fit atau tidak dengan data observasi (Ghozali, 2016:98). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah jika nilai signifikan dari F lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t (t-test)

Analisa ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengansumsikan variabel bebas lain dianggap sebagai konstanta (Sugiono,2014:250)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner penelitian ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang diantar langsung	40
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
Kuesioner yang dikembalikan	40
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	40
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>): $40/40 \times 100\% = 100\%$	

Sumber: Data diolah, 2020

Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada Tabel 4.1. Hasil yang diperoleh bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 40 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan dan layak digunakan sebanyak 40 kuesioner. Dengan demikian response rate 100% sangat layak mewakili populasi.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 3, pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS 21 *For Windows*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *pearson corellation* seluruh instrumen diatas 0,3 dan nilai *cronbach alpha* seluruh instrumen diatas 0,6 sehingga seluruh data dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada lkampiran 5 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,018 > 0,05$, oleh karena itu dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinieritas pada lampiran 5 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel dibawah 10 dan nilai *tolerance* seluruh variabel lebih dari 0,1 sehingga dapat dinyatakan lolos uji multikolonearitas.

Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual satu ke pengamatan lain sama, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penilaian ini menggunakan uji *Glejser*, yakni dengan meragresikannilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probability signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung heterorkedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas bahwa semua variabel memiliki tingkatan signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas (lampiran 5).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh pengendalian internal, moralitas, penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.093	.249		-.371	.713
FdX1	.754	.215	.788	3.501	.001
FdX2	-.035	.226	-.036	-.155	.878
FdX3	.005	.045	.013	.109	.914

a. Dependent Variable: FdY

Sumber Lampiran : 6

Dependent Variabel : Y

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier bergandanya adalah : $Y = -0,093 + 0,754 (X_1) - 0,035 (X_2) + 0,005 (X_3)$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar -0,093 mengandung arti secara statistik jika variabel pengendalian internal, moralitas dan *good corporate governance* bernilai 0 (nol) menunjukkan bahwa pencegahan fraud (Y) dipengaruhi oleh faktor lain sebesar akan mnurun sebesar 0.093 persen dengan syarat variabel lain dalam penelitian ini diasumsikan sama dengan nol.
2. Diketahui $B_1 = (0,754)$ berarti variabel pengendalian internal memiliki hubungan positif pada pencegahan *fraud* artinya, jika variabel pengendalian internal (X1) meningkatkan satu-satuan, maka pencegahan fraud akan menurun sebesar 0.754.
3. Diketahui $B = (-0,035)$ berarti variabel moralitas memiliki hubungan negatif terhadap pencegahan *fraud*. Artinya jika variabel moralitas (X2) tetap atau bernilai 1 satuan maka pencegahan fraud akan menurun sebesar -0.035.
4. Diketahui $B_3 = (0,005)$ berarti variabel *good corporate governance* memiliki hubungan positif terhadap pencegahan *fraud* artinya, jika variabel *good corporate governance* (X3) meningkatkan atau bernilai 1 satuan pencegahan fraud akan menurun sebesar 0.005.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.543	1.55063

a. Predictors: (Constant), FdX3, FdX1, FdX2

Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.543 menunjukkan bahwa 54,3% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji F (F-test)

Berdasarkan hasil uji F (lampiran 6 gambar 4.9) didapat nilai F hitung sebesar 16,060 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan Good Corporate Governance secara bersama-sama dapat mempengaruhi Pencegahan Fraud pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara sehingga model regresi dapat digunakan.

Hasil Analisis t-test

Pengujian t-test dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara pasrisil atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima atau variabel independen tersebut berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependennya.

1. Dari hasil t-test pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Sekecamatan Denpasar Utara menunjukkan nilai signifikan uji t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh

positif terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Dari hasil t-test pengaruh moralitas terhadap pencegahan fraud menunjukkan nilai signifikan uji t-test sebesar 0,878 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Dari hasil t-test pengaruh penerapan good corporate governance terhadap pencegahan fraud menunjukkan nilai signifikan uji t sebesar 0,914 yang lebih besar dari α (taraf nyata) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pembahasan hasil Penelitian

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian secara empirik menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara. Hal ini dibuktikan oleh nilai sig $0,01 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,754. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika pengendalian internal kas telah diterapkan untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara. Melalui uji statistik deskriptif skor rata-rata variabel pengendalian internal adalah 22,85 dengan standar deviasi sebesar 2,04 menunjukkan bahwa pengendalian internal ini termasuk dalam kategori tinggi.

Sistem pengendalian intern yang telah diterapkan LPD di se Kecamatan Utara memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan LPD, dengan sistem pengendalian intern yang baik, maka LPD dapat melaksanakan seluruh aktifitasnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, jika tujuan LPD telah tercapai berarti tindakan karyawan telah sesuai dengan peraturan dan tidak ada tindakan yang merugikan LPD dengan kata lain pencegahan *fraud* dapat dimaksimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Nuryanto (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Moralitas Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian secara empirik membuktikan bahwa moralitas berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika moralitas individu rendah, maka pencegahan kecurangan pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara akan menurun. Hal ini dibuktikan dengan t-test sebesar 0,878 yang lebih kecil dari α (taraf nyata) = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu pada LPD di se Kecamatan Denpasar Utara termasuk dalam kategori rendah yang artinya moralitas yang diukur dengan sikap atau dorongan batin seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu kurang ditingkatkan oleh individu yang bekerja pada LPD se Kecamatan Denpasar Utara.

Hadil penelitian ini bersesuaian dengan teori perkembangan moral model Kohlberg yang menyebutkan bahwa individu cenderung bertindak karena tunduk,

serta individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial dan masyarakat. Moralitas yang diterapkan LPD di Kecamatan Denpasar Utara kurang memiliki kematangan moral yang tinggi serta kurangnya kesadaran untuk tidak melakukan penyimpangan kecurangan akuntansi karena harus berkaca pada hukum universal sehingga pencegahan *fraud* seharusnya dapat dimaksimalkan.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan yang dilakukan oleh Kharisma Dewi dkk (2017) menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian secara empirik membuktikan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika penerapan *good corporate governance* kurang dijalankan dengan tepat, sehingga pencegahan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara mengalami penurunan. Melalui uji t-test = 0,914 lebih besar dari α (taraf nyata) = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* pada LPD di se Kecamatan Denpasar Utara termasuk dalam kategori rendah yang artinya implementasi transparansi, independensi, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajaran pada LPD se Kecamatan Denpasar Utara kurang ditingkatkan.

Corporate governance merupakan suatu konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja suatu organisasi melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap instansi dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Prasetyo, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Patriani, Kinasih Tri (2018) dan menyatakab bahwa *good corporate gorvenance* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, akan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini berarti bahwa pencegahan fraud dapat ditingkatkan jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan.
2. Moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengannilai dan norma, dan ada konsistensi untuk untuk tetap melakukan komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi.
3. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengeleminasi faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu : transparansi, kemandirian, akuntanbilitas, pertanggung jawaban dan kewajaran.

Maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam LPD maka fraud akuntansi dapat dikurangi. LPD Denpasar Utara juga harus rutin melakukan kegiatan pengendalian internal untuk mengatasi resiko dilaksanakan secara efektif.
2. Moralitas individu yang baik mampu memberikan kepuasan kinerja karyawan bagi LPD sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen.
3. Diharapkan LPD Denpasar Utara yang menerapkan *good corporate governance* bertujuan untuk berimplikasi pada ketercapaian visi dan misi dari LPD tersebut. Maka LPD Denpasar Utara hendaknya lebih memberikan perhatian terhadap penerapan *good corporate governance* dari pegawai maupun kepala LPD agar dapat meminimalisir terjadinya kecurangan maupun penyelewengan-penyelewengan yang tidak diinginkan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti lain dapat menambah variabel yang berpengaruh lain sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pencegahan fraud akuntansi, dan perlu dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui pencegahan fraud akuntansi memperhatikan variabel bebas yang digunakan mengingat koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 54,3% sedangkan sisanya 45,7% dijelaskan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Aprishella Parasmita Ayu Putri. .2014. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta". Jurnal Nominal(Volume III Nomor 1 / Tahun 2014). Hlm. 3-4.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS.Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2014. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)". Tesis. Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Hesti Arlich Arifiyani dan Sukirno. 2012. "Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta)". Jurnal Nominal. Volume I Nomor I / Tahun 2012. Hlm 7-8.
- Husein Umar. 2008. Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti dan Meiranto. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15. Mulyadi. 2008. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Kusumastuti. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh TerhadapKecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening".Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Puspasari. 2012. "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadapKecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada KonteksPemerintahan Daerah".Tesis.Program Pasca SarjanaUniversitas Gajah Mada.
- Rahmawati. 2012. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang". Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro

Wilopo. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.

Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta